

Strategi Memilih Jurusan yang Tepat di Perguruan Tinggi

Dewi Agustina¹, Satriyo Wibowo^{2*}, Agustinus Sri Wahyudi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia
[swibowo@stietrisakti.ac.id*](mailto:swibowo@stietrisakti.ac.id)

Received: November 7, 2025; Revised: February 19, 2026; Accepted: February 20, 2026

Abstrak

Kebijakan pembimbingan karier dan layanan bimbingan konseling di sekolah menengah maupun orientasi calon mahasiswa di perguruan tinggi sangat penting untuk membantu proses pengambilan keputusan pemilihan jurusan. Strategi pemilihan jurusan yang efektif haruslah mempertimbangkan tiga domain utama yaitu (1) minat sebagai kecenderungan atau preferensi individu terhadap objek atau kegiatan tertentu; (2) bakat sebagai potensi bawaan yang memerlukan pengembangan; dan (3) kemampuan, yang mencerminkan kapasitas aktual individu untuk menjalankan studi di bidang yang dipilih. PKM ini bertujuan memberikan wawasan dan panduan bagi siswa/i agar mampu menentukan jurusan kuliah yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Beliau menjelaskan secara singkat fokus dan keunggulan masing-masing jurusan di Fakultas Ekonomi, di antaranya Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan, serta menekankan bahwa setiap jurusan memiliki arah pengembangan karier yang berbeda. Selain itu beliau menyoroti pentingnya *self-awareness* atau kesadaran diri sebelum memilih jurusan. Banyak mahasiswa yang akhirnya merasa salah jurusan karena kurang memahami potensi dan minat diri sendiri sejak awal. Oleh karena itu, mengenali kelebihan dan kelemahan pribadi merupakan langkah awal yang sangat penting. Beliau menyarankan agar siswa melakukan riset kecil mengenai program studi, berbicara dengan alumni, serta mencoba mengikuti kegiatan seperti seminar atau trial class di perguruan tinggi untuk mendapatkan gambaran nyata tentang jurusan yang diminati. Tidak ada jurusan yang "lebih baik" dari yang lain, karena kesuksesan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kesungguhan dan kerja keras dalam menjalani bidang yang dipilih.

Kata Kunci: Konseling, Minat, Bakat, *Self Awareness*, *Trial Class*, Riset

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah dan perguruan tinggi merupakan tahap penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia di Indonesia, karena pada tahap ini siswa dan calon mahasiswa dihadapkan pada keputusan strategis terkait pemilihan jurusan studi yang akan berdampak bagi jalur karir dan kehidupan masa depan mereka. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa dan mahasiswa yang mengalami kesulitan maupun

penyesalan karena memilih jurusan yang kurang sesuai dengan minat, bakat, atau kemampuan yang dimilikinya ([Lestari & Muridan 2020](#)). Keputusan pemilihan jurusan yang tepat bukan semata-mata memilih program yang populer atau “mudah diterima”, namun lebih menuntun kesesuaian antara karakteristik individu—meliputi bakat, minat, kemampuan intelektual, dan kepribadian—dengan tuntutan dan profil program studi serta prospek kerja di masa depan ([Yonanda et al., 2022](#)). Dalam konteks ini, kesesuaian tersebut memegang peranan penting untuk mengoptimalkan hasil studi dan mengurangi risiko kegagalan akademik atau bahkan putus studi ([Mappeasse et al., 2024](#)).

Apabila seorang individu memasuki program studi yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya maka dampaknya bisa signifikan, mulai dari mengalami kesulitan belajar, menurunnya motivasi, hingga meningkatnya risiko drop out ([Basri et al., 2021](#)). Sebaliknya, ketika pemilihan program studi atau jurusan dilakukan berdasarkan pemahaman yang matang terhadap minat dan bakat, serta dikombinasikan dengan penilaian kemampuan nyata, maka individu tersebut cenderung lebih mampu menikmati proses pembelajaran dan meningkatkan peluang keberhasilan akademik maupun karir ([Arif 2018](#)). Maka dari itu, kebijakan pembimbingan karier dan layanan bimbingan konseling di sekolah menengah maupun orientasi calon mahasiswa di perguruan tinggi sangat penting untuk membantu proses pengambilan keputusan pemilihan jurusan ([Yonanda et al., 2022](#)).

Namun pada praktiknya, banyak calon mahasiswa yang memilih jurusan berdasarkan tekanan eksternal, seperti keinginan orang tua, geng sebaya, atau persepsi sosial akan “jurusan favorit”, sehingga faktor internal berupa minat dan bakat sering diabaikan ([Nelissa et al., 2018](#)). Dalam penelitian [Nelissa et al., \(2018\)](#) menunjukkan bahwa variabel minat dan potensi diri memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap pemilihan jurusan, dengan kontribusi variabel lain sebesar sekitar 39,7 % yang menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-eksternal lain yang turut mempengaruhi ([Arif 2018](#)). Ini berarti bahwa meskipun minat dan bakat adalah komponen penting, proses pemilihan jurusan juga tetap dipengaruhi oleh interaksi antara kondisi internal dan eksternal individu.

Lebih lanjut, penelitian [Lestari & Muridan \(2020\)](#) menegaskan bahwa layanan peminatan dan perencanaan individu yang tepat, yaitu ketika siswa atau calon mahasiswa diarahkan untuk mempertimbangkan bakat, minat dan kepribadian mereka sebelum memilih jurusan, maka keputusan pemilihan menjadi lebih relevan dan akuntabel. Mereka menyebut bahwa pemilihan jurusan berdasarkan bakat, minat dan kepribadian merupakan bagian fundamental dari layanan bimbingan karier yang berorientasi individu ([Lestari & Muridan 2020](#)). Penelitian ([Mappeasse et al., 2024](#)) juga menunjukkan bahwa program sosialisasi menuju perguruan tinggi yang berbasis tes minat-bakat dan kepribadian dapat menurunkan angka drop out karena ketidakcocokan jurusan: dalam penelitian tersebut disebut bahwa persentase drop out di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 15,2 % dan mayoritas disebabkan oleh ketidakcocokan minat dan bakat peserta didik terhadap program studi yang dipilih ([Mappeasse et al., 2024](#)).

Dalam kerangka strategi pemilihan jurusan, aspek kemampuan atau kapasitas akademik juga tak bisa diabaikan. Beberapa sistem pendukung keputusan menunjukkan bahwa kriteria dasar dalam pemilihan jurusan mencakup kemampuan intelektual, minat, dan bakat siswa ([Diana et al. 2010](#)). Penelitian terbaru [Suharsono \(2023\)](#) memperluas perspektif dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut—minat, bakat, kemampuan—ke dalam sistem

pendukung keputusan untuk membantu siswa memilih jurusan yang tepat sesuai profil diri. Dengan demikian, strategi pemilihan jurusan yang efektif haruslah mempertimbangkan tiga domain utama yaitu (1) minat sebagai kecenderungan atau preferensi individu terhadap objek atau kegiatan tertentu; (2) bakat sebagai potensi bawaan yang memerlukan pengembangan; dan (3) kemampuan, yang mencerminkan kapasitas aktual individu untuk menjalankan studi di bidang yang dipilih ([Putri et al., 2025](#)).

Dalam praktiknya, proses pemilihan jurusan juga memerlukan kesadaran diri dan refleksi dari siswa atau calon mahasiswa mengenai potensi yang dimiliki. [Arif \(2018\)](#) menemukan bahwa semakin tinggi minat dan potensi diri individu maka semakin tinggi pula likelihood memilih jurusan yang tepat, sehingga peningkatan kesadaran diri dilihat sebagai kunci dalam strategi pemilihan jurusan yang efektif. Sementara itu, [Yonanda et al., \(2022\)](#) menekankan bahwa pentingnya bimbingan karier dalam menumbuhkan kesadaran akan minat dan bakat siswa agar tidak keliru memilih program studi yang kemudian berdampak serius terhadap kehidupan individu.

Secara sistemik, strategi memilih jurusan yang tepat perlu dibangun dalam lingkungan sekolah dan perguruan tinggi melalui layanan informasi yang komprehensif, tes minat-bakat, konseling karier, serta integrasi data prospek kerja dan perkembangan industri. ([Mappeasse et al., 2024](#)) menyajikan bahwa sosialisasi perguruan tinggi berbasis bakat dan minat membantu menyelaraskan pilihan siswa dengan kebutuhan industri dan menurunkan risiko salah jurusan. Di sisi lain, [Yonanda et al., \(2022\)](#) menunjukkan bahwa ketika siswa mengetahui bakat dan minat mereka melalui proses asesmen dan refleksi, maka keputusan pemilihan jurusan akan lebih matang dan kurang terpengaruh oleh faktor eksternal yang tidak tepat.

Meski demikian, tantangan masih cukup besar: layanan bimbingan di banyak sekolah masih belum optimal, banyak siswa yang belum menjalani asesmen minat-bakat yang formal, dan wacana pemilihan jurusan sering terbatas pada orientasi peluang kerja tanpa memperhatikan kesesuaian diri ([Yonanda et al., 2022](#)). Oleh karena itu, strategi yang ditawarkan pada artikel PKM ini akan menitikberatkan pada pembekalan siswa dengan informasi dan asesmen yang relevan, pengembangan modul bimbingan karier yang kontekstual, dan penguatan kemampuan analisis diri (self-assessment) agar pemilihan jurusan di perguruan tinggi lebih tepat sasaran.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini mengangkat tema “Strategi Memilih Jurusan yang Tepat Sesuai Bakat, Minat, dan Kemampuan di Perguruan Tinggi” sebagai upaya untuk memberikan kontribusi praktis dan aplikatif melalui program PKM yang dirancang untuk siswa SMA akhir dan calon mahasiswa. Diharapkan strategi yang dikembangkan dalam program ini mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap profil diri mereka sendiri, memfasilitasi proses pemilihan jurusan yang sesuai, dan pada akhirnya mengurangi risiko keputusan pemilihan yang tidak tepat serta meningkatkan keberhasilan akademik dan karir lulusan.

METODE

Pada hari Jumat, tanggal 25 April 2025, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SMK Strada Daan Mogot yang dimulai dari pukul 9.00 hingga 11.30 WIB dan diikuti oleh siswa/i kelas akhir yang sedang mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. PKM ini bertujuan memberikan wawasan dan panduan bagi siswa/i agar

mampu menentukan jurusan kuliah yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Acara dibuka dengan sambutan dari perwakilan pihak sekolah dan tim pelaksana PKM. Dalam sambutannya, pihak sekolah menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini karena materi yang diangkat sangat relevan dengan kebutuhan siswa yang sedang berada di fase menentukan masa depan pendidikan mereka. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi utama yang dibawakan oleh Bapak Satriyo Wibowo, S.E., M.M. sebagai narasumber. Beliau merupakan dosen berpengalaman di bidang ekonomi dan manajemen, yang telah lama berkecimpung dalam dunia akademik serta memahami karakteristik mahasiswa dari berbagai latar belakang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan gaya penyampaian yang komunikatif, beliau langsung menarik perhatian siswa sejak awal sesi. Pak Satriyo memulai pemaparannya dengan memperkenalkan berbagai jurusan yang terdapat di Fakultas Ekonomi, di antaranya Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan. Beliau menjelaskan secara singkat fokus dan keunggulan masing-masing jurusan, serta menekankan bahwa setiap jurusan memiliki arah pengembangan karier yang berbeda. Beliau kemudian menjelaskan lebih lanjut mengenai Jurusan Akuntansi. Dalam penjelasannya, Pak Satriyo memaparkan bahwa Akuntansi merupakan bidang yang berfokus pada pencatatan, pengelolaan, serta pelaporan informasi keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan di perusahaan. Ia juga menjelaskan bahwa mahasiswa Akuntansi akan belajar tentang audit, perpajakan, sistem informasi akuntansi, serta analisis laporan keuangan. Menurut beliau, jurusan Akuntansi cocok bagi siswa yang teliti, logis, dan menyukai angka. Pak Satriyo menambahkan bahwa kemampuan akuntansi saat ini tidak hanya terbatas pada hitungan manual, tetapi juga mencakup penggunaan perangkat lunak akuntansi modern yang mendukung efisiensi kerja di dunia profesional. Setelah itu, pembahasan beralih ke Jurusan Manajemen. Pak Satriyo menjelaskan bahwa jurusan ini menekankan pada pengelolaan sumber daya dalam organisasi, baik manusia, keuangan, maupun operasional, agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Mahasiswa Manajemen, lanjut beliau, akan mempelajari berbagai aspek seperti pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, dan strategi bisnis. Menurutnya, jurusan ini sangat cocok untuk siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, berpikir kritis, serta memiliki jiwa kepemimpinan dan kreativitas tinggi.

Dalam penyampaiannya, Pak Satriyo juga menyoroti pentingnya *self-awareness* atau kesadaran diri sebelum memilih jurusan. Ia menjelaskan bahwa banyak mahasiswa yang akhirnya merasa salah jurusan karena kurang memahami potensi dan minat diri sendiri sejak awal. Oleh karena itu, mengenali kelebihan dan kelemahan pribadi merupakan langkah awal yang sangat penting. Untuk membantu siswa lebih memahami, beliau memberikan contoh sederhana tentang perbedaan karakter antara mahasiswa Akuntansi dan Manajemen. Menurut beliau, mahasiswa Akuntansi cenderung menyukai pekerjaan yang sistematis dan terstruktur, sedangkan mahasiswa Manajemen lebih fleksibel dan berorientasi pada ide serta strategi.

Selama kegiatan berlangsung, antusiasme siswa/i terlihat sangat tinggi. Banyak dari mereka yang aktif bertanya, mulai dari peluang kerja bagi lulusan ekonomi, hingga bagaimana cara mempersiapkan diri sejak dini agar bisa bersaing di dunia perkuliahan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab dengan sangat sabar oleh Pak Satriyo dengan disertai contoh

nyata dari pengalaman beliau di dunia kerja maupun akademik.

Selain menjelaskan mengenai jurusan dan prospek karier, Pak Satriyo juga membagikan tips tentang cara menentukan jurusan yang sesuai. Beliau menyarankan agar siswa melakukan riset kecil mengenai program studi, berbicara dengan alumni, serta mencoba mengikuti kegiatan seperti seminar atau trial class di perguruan tinggi untuk mendapatkan gambaran nyata tentang jurusan yang diminati. Menjelang akhir sesi, Pak Satriyo memberikan motivasi agar para siswa tidak merasa terbebani dalam menentukan pilihan jurusan. Ia menegaskan bahwa tidak ada jurusan yang “lebih baik” dari yang lain, karena kesuksesan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kesungguhan dan kerja keras dalam menjalani bidang yang dipilih.

Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama antara narasumber, siswa/i, serta tim pelaksana PKM. Banyak siswa yang mengungkapkan rasa terima kasih karena merasa lebih yakin dan memiliki pandangan yang lebih jelas tentang jurusan yang ingin mereka ambil setelah kegiatan tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan PKM “Strategi Memilih Jurusan yang Tepat Sesuai Bakat, Minat, dan Kemampuan di Perguruan Tinggi” berjalan dengan lancar dan penuh makna. Melalui kegiatan ini, para siswa tidak hanya mendapatkan informasi akademik, tetapi juga inspirasi untuk mengenali diri dan mempersiapkan masa depan pendidikan dengan lebih matang.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Keputusan pemilihan jurusan yang tepat bukan semata-mata memilih program yang populer atau “mudah diterima”, namun lebih menuntut kesesuaian antara karakteristik individu—meliputi bakat, minat, kemampuan intelektual, dan kepribadian—dengan tuntutan dan profil program studi serta prospek kerja di masa depan. Kebijakan pembimbingan karier dan layanan bimbingan konseling di sekolah menengah maupun orientasi calon mahasiswa di Perguruan Tinggi sangat penting untuk membantu proses pengambilan keputusan pemilihan jurusan.

Strategi pemilihan jurusan yang efektif haruslah mempertimbangkan tiga domain utama yaitu (1) minat sebagai kecenderungan atau preferensi individu terhadap objek atau kegiatan tertentu; (2) bakat sebagai potensi bawaan yang memerlukan pengembangan; dan (3) kemampuan, yang mencerminkan kapasitas aktual individu untuk menjalankan studi di bidang

yang dipilih

Apabila seorang individu memasuki program studi yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya maka dampaknya bisa signifikan, mulai dari mengalami kesulitan belajar, menurunnya motivasi, hingga meningkatnya risiko drop out. Sebaliknya, ketika pemilihan program studi atau jurusan dilakukan berdasarkan pemahaman yang matang terhadap minat dan bakat, serta dikombinasikan dengan penilaian kemampuan nyata, maka individu tersebut cenderung lebih mampu menikmati proses pembelajaran dan meningkatkan peluang keberhasilan akademik maupun karir.

Ketika siswa mengetahui bakat dan minat mereka melalui proses asesmen dan refleksi, maka keputusan pemilihan jurusan akan lebih matang dan kurang terpengaruh oleh faktor eksternal yang tidak tepat. Meski demikian, tantangan masih cukup besar: layanan bimbingan di banyak sekolah masih belum optimal, banyak siswa yang belum menjalani asesmen minat-bakat yang formal, dan wacana pemilihan jurusan sering terbatas pada orientasi peluang kerja tanpa memperhatikan kesesuaian diri. Oleh karena itu, strategi yang ditawarkan pada artikel PKM ini akan menitikberatkan pada pembekalan siswa dengan informasi dan asesmen yang relevan, pengembangan modul bimbingan karier yang kontekstual, dan penguatan kemampuan analisis diri (*self-assessment*) agar pemilihan jurusan di perguruan tinggi lebih tepat sasaran.

Pak Satriyo memulai pemaparannya dengan memperkenalkan berbagai jurusan yang terdapat di Fakultas Ekonomi, di antaranya Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan. Beliau menjelaskan secara singkat fokus dan keunggulan masing-masing jurusan, serta menekankan bahwa setiap jurusan memiliki arah pengembangan karier yang berbeda. Beliau juga menyoroti pentingnya *self-awareness* atau kesadaran diri sebelum memilih jurusan. Banyak mahasiswa yang akhirnya merasa salah jurusan karena kurang memahami potensi dan minat diri sendiri sejak awal. Oleh karena itu, mengenali kelebihan dan kelemahan pribadi merupakan langkah awal yang sangat penting. Beliau membagikan tips tentang cara menentukan jurusan yang sesuai.

Beliau menyarankan agar siswa melakukan riset kecil mengenai program studi, berbicara dengan alumni, serta mencoba mengikuti kegiatan seperti seminar atau trial class di perguruan tinggi untuk mendapatkan gambaran nyata tentang jurusan yang diminati. Ia menegaskan bahwa tidak ada jurusan yang "lebih baik" dari yang lain, karena kesuksesan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kesungguhan dan kerja keras dalam menjalani bidang yang dipilih.

Kegiatan PKM berjalan dengan lancar dan penuh makna. Melalui kegiatan ini, para siswa tidak hanya mendapatkan informasi akademik, tetapi juga inspirasi untuk mengenali diri dan mempersiapkan masa depan pendidikan dengan lebih matang.

REFERENSI

- Arif, M. (2018). Hubungan Minat Dan Potensi Diri Dengan Pemilihan Program Studi Asuransi Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera*, 83-104.
- Basri, Hasan, A. M. Yusuf, and Afdal Afdal. (2021). Kesesuaian Antara Bakat dan Minat dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi Melalui Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas. *Schouldid: Indonesian Journal of School Counseling* 6 (2): 157-163.

<https://doi.org/10.23916/08885011>

- Diana, D., et al. (2010). Aplikasi Pemilihan Jurusan pada Perguruan Tinggi Berdasarkan Minat dan Bakat Siswa. *CSRID Journal* 10 (2): 80-92.
- Lestari, Linda Mey, and Hadi Muridan. 2020. Pemilihan Jurusan Kuliah Berdasarkan Bakat, Minat dan Kepribadian. *Jurnal Cermin: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikolog Pendidikan* 1 (1). <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/crm/article/view/364>
- Mapeasse, Firdaus, M. Y., Makmur, E., Sari, D. A. L., Ashari, H. (2024). Sosialisasi Perguruan Tinggi berdasarkan Bakat dan Minat Calin Mahasiswa Se-Kabupaten Maros. *The Educational Research of TEKIBA* 4 (1): 39-43. <http://dx.doi.org/10.36526/tekiba.v4i1.3734>
- Nelissa, Z., Astuti, S., Martunis. (2018). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Memilih Jurusan Pendidikan Lanjutan (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh). *Jurnal Pendidikan Indonesia (IICET)* 4 (1): 78-83. <https://doi.org/10.29210/02018198>
- Putri, A., Yani, D., Antika, S., Alrefi., Putri, Y. E. (2025). Konsep Tes Minat dan Bakat untuk Pemilihan Jurusan pada Siswa. *Journal of Educational and Learning Studies* 8(1): 8-14. <https://doi.org/10.32698/02132>
- Suharsono, S. (2023). Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Jurusan yang Tepat sesuai Minat, Bakat dan Kemampuan Peserta Didik. *JTI (Jurnal Teknologi dan Informasi)* 2(1): 1-8. <https://jurnal.utu.ac.id/JTI/article/view/7340/3838>
- Yonanda, N. R., Iswari, M., Daharnis, D. (2022). Pentingnya Minat dan Bakat dalam Memilih Program Studi yang Prospektif di Industri Melalui Bimbingan dan Konseling Karir di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research* 1 (1): 23-32. <https://jurnal.pabki.org/index.php/alihtiram/article/view/205>

Halaman ini sengaja dikosongkan